

Ringkasan Analisa Dampak Bisnis

Summary of Business Impact Analysis

BIA 2022

I. Pendahuluan

Keberlangsungan organisasi menjadi hal yang tidak dapat diabaikan. Hal ini mendorong setiap organisasi untuk dapat melaksanakan serangkaian proses yang dapat menjamin organisasi/bisnis tetap berjalan normal ketika suatu peristiwa risiko yang berdampak besar (bencana) terjadi. Rangkaian proses tersebut sering dikenal sebagai *Business Continuity Management* (BCM).

Dalam penerapan BCM, organisasi setidaknya perlu membuat BCP (*Business Continuity Plan*) atau Rencana Keberlangsungan Bisnis. BCP merupakan proses yang melibatkan pembuatan sistem pencegahan dan pemulihan aktivitas organisasi/bisnis dari suatu peristiwa risiko. Di samping itu, untuk membantu pembuatan BCP dan BCM, langkah pertama yang organisasi dapat lakukan adalah membuat BIA (*Business Impact Analysis*) atau Analisis Dampak Bisnis.

BIA merupakan alat bantu untuk menganalisis bagaimana suatu peristiwa risiko dapat mempengaruhi aktivitas operasional organisasi dan mengidentifikasi kapabilitas apa yang dibutuhkan untuk mengelola peristiwa risiko tersebut. Selanjutnya, BIA bertujuan untuk mengidentifikasi proses bisnis yang penting bagi organisasi, kemudian memperkirakan risiko serta dampak terburuk yang dapat terjadi pada proses bisnis tersebut.

Dengan demikian, teknik BIA memungkinkan organisasi untuk memahami bagaimana cara mengatasi suatu peristiwa risiko pada proses bisnis yang terganggu dengan menghitung *RTO* (*Recovery Time Objectives*)¹, *MTO* (*Maximum Tolerable Outage*)² dan *RPO* (*Recovery Point Objective*)³.

I. Introduction

The Organization's sustainability is something that cannot be ignored. This encourages every Organization to carry out a series of processes to ensure the organization/business continues to run normally when a risk event that has a significant impact (disaster) occurs. This series of processes is often known as *Business Continuity Management* (BCM).

In implementing BCM, organizations at least need to make a BCP (*Business Continuity Plan*) or *Business Continuity Plan*. BCP is a process that involves creating a system for preventing and recovering organizational/business activities from a risk event. In addition, to assist in the creation of BCP and BCM, the first step that organizations can take is to make a BIA (*Business Impact Analysis*).

BIA is a tool to analyze how a risk event can affect an organization's operational activities and identify what capabilities are needed to manage the risk event. Furthermore, BIA aims to identify critical business processes for the Organization, then estimate the worst risks and impacts on these business processes.

Thus, the BIA technique allows organizations to understand how to deal with a risk event in a disrupted business process by calculating *RTOs* (*Recovery Time Objectives*)¹, *MTO* (*Tolerable Maximum Outage*)² and *RPO* (*Recovery Point Objective*)³.

¹ *RTO* adalah Target waktu yang dibutuhkan sebuah proses bisnis untuk dapat berjalan normal kembali setelah gangguan atau bencana terjadi.

² *MTO* Penghentian Maksimum yang Dapat Ditoleransi untuk proses bisnis penting menunjukkan jumlah waktu maksimum yang dapat dipertahankan organisasi tanpa proses bisnis dalam bentuk apa pun (manual atau otomatis).

³ *RPO* adalah jumlah data yang dapat ditoleransi untuk hilang setelah kejadian yang tidak terduga terjadi, seperti kegagalan system atau bencana alam

¹ *RTO* is the target time required for a business process to run normally again after a disruption or disaster occurs.

² *MTO* is The Maximum Tolerable Outage for a critical business process represents the maximum amount of time that an organization can survive without the business process in any form (manual or automated).

³ *RPO* is amount of data that can be tolerated to be lost after an unforeseen event occurs, such as a system failure or natural disaster

II. Tujuan

Proses BIA ini dilakukan dengan tujuan:

1. Melakukan validasi kesesuaian BIA dari masing-masing fungsi bisnis di tahun sebelumnya sehubungan dengan adanya perubahan struktur organisasi yang dinamis;
2. Mempertajam BIA *assessment* terhadap unit bisnis dengan kategori *Critical Business Function (CBF)*;
3. Menjadi referensi/rujukan/basis ke seluruh unit terkait terutama Divisi Teknologi Informasi sebagai unit yang mensupport fungsi bisnis terkait dengan critical application;
4. Memastikan jalur komunikasi yang tepat untuk berjalannya pemulihan;
5. Menentukan *Contingency Plan* dan ketersediaan petugas pengganti di tempat pemulihan jika dibutuhkan;
6. Mengetahui dampak hukum dan pemenuhan ketentuan yang terkait seperti kerahasiaan data nasabah;

III. Metode Penyusunan

Proses BIA dilakukan dengan menggunakan metode penyebaran kuesioner keseluruhan unit bisnis serta melakukan interview agar di dapatkan pemahaman lebih mendalam terhadap proses bisnis di masing-masing unit

Penyebaran kuisisioner bertujuan untuk mendapatkan data dari masing-masing unit bisnis untuk dianalisis lebih lanjut dalam menentukan unit kerja yang paling kritis.

Penetapan *parameter* yang paling umum adalah dengan mengukur dampak kerugian finansial. Selain itu, penetapan parameter juga dapat dilakukan dengan mengukur tingkat kepentingan aplikasi yang digunakan oleh unit bisnis dalam kegiatan operasional sehari-hari yang memiliki dampak besar pada kualitas pelayanan, dampak kebocoran data dan informasi, dan dampak lain jika terjadi gangguan terhadap aplikasi tersebut.

IV. Faktor Risiko

Pengukuran dampak kerugian menjadi penetapan parameter dalam menghadapi beberapa risiko, antara lain :

1. Risiko Operasional, dalam hal kualitas dan kecepatan pelayanan.
2. Risiko IT, yaitu adanya serangan peretas yang menyebabkan kebocoran data dan informasi;

II. Purpose

The purpose of this BIA process are:

1. To validate the suitability of the BIA of each business function in the previous year due to changes in the dynamic organizational structure;
2. Sharpening the BIA assessment of business unit with the category Critical Business Function (CBF);
3. Become a reference / base to all related units, especially Information Technology Division as units that support business functions related to critical applications;
4. Ensure proper Communication Lines for recovery to take place;
5. Determine the Contingency Plan and the availability of replacement personnel at the recovery site if needed;
6. Knowing the legal impact and compliance with related provisions such as confidentiality of customer data;

III. Preparation Method

The BIA process is carried out using questionnaires throughout the business unit and conducting interviews to obtain a deeper understanding of business process in each unit.

The purpose of distributing the questionnaire is to obtain data from each business unit for further analysis in determining the most critical work units.

The most common parameter setting is to measure the impact of financial losses. In addition, parameter setting can also be done by measuring the importance of applications used by business units in daily operational activities that significantly impact service quality, data and information leaks, and other things if there is a disruption to the application.

IV. Risk Factor

The measurement of the impact of losses becomes the parameter setting in dealing with several risks, including:

1. Operational Risk, in terms of quality and speed of service.
2. IT Risk, namely the existence of hacker attacks

3. Risiko Hukum, dihadapkan pada persoalan hukum atau apabila timbulnya bencana mengakibatkan adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung dalam keadaan darurat, tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan yang tidak sempurna.

V. Hasil

Penyebaran kuesioner dilakukan kepada seluruh bisnis unit serta melakukan interview bagi bisnis unit yang memerlukan penjelasan lebih detail.

Khusus untuk bisnis unit kategori kritikal, pertanyaan kuesioner terkait *Recovery Time Objective (RTO)* dan *Maximum Tolerable Outage (MTO)* yang tidak diisi lengkap maka akan dikonfirmasi kembali kepada kepala bisnis unit atau disesuaikan dengan informasi dari BIA tahun 2022.

Dalam tabel BIA, jumlah perangkat yang diperlukan di lokasi *Disaster Recovery (DR) Site*, baik PC maupun printer tidak disebutkan. Jumlah ketersediaan perangkat akan disesuaikan dengan kapasitas ruangan yang tersedia.

Ketergantungan terhadap *vendor* tidak dilakukan penilaian karena dari daftar aplikasi yang termasuk dalam kategori kritikal, semuanya di kelola oleh Divisi IT. Adapun kerjasama dengan vendor dilakukan terkait dengan dukungan pemeliharaan dan pengembangan.

1. Berdasarkan hasil kuesioner, unit bisnis yang termasuk kategori kritikal yaitu:

that cause data and information leakage;

3. Legal Risk, related with legal problems or legal risk occurs if disaster causing legal action, no force majeure regulation, no fulfillment of agreement and inadequate collateral agreement.

V. Result

Questionnaires were distributed to all business units, as well as conducting interviews for business units that needed detailed explanations.

Especially for critical work units, questionnaire questions related to Recovery Time Objective (RTO) and Maximum Tolerable Outage (MTO) that still need to be filled out completely will be re-confirmed to the head of the work unit or adjusted with information from BIA in 2022.

In the BIA table, a few numbers of the required device in the DR site, both PC and printers, should not be mentioned. It will be adjusted to the available room capacity.

Dependence on vendors is not assessed because, based on a list of applications included in the critical category, all the applications are managed by the IT Division. The agreement with vendors is related to maintenance support and development.

1. Based on the results of the questionnaire, the business units included in the critical category are:

Critical Business Unit	
Division	Section
Operational	Remittance
	Deposit 1
	Deposit 2
Settlement & Correspondent	-
Treasury	-
Business Development	
Credit Admin	Credit
	Collateral
	Export Import
	Financial Data Processsing
Planning & Finance	Accounting
Information Technology	IT Planning
	IT Operation & Support Function

2. Berdasarkan hasil kuesioner, aplikasi yang termasuk dalam kategori kritikal sebagai pendukung transaksional adalah :

2. Based on the results of the questionnaire, the applications that are included in the critical category as transactional support are:: :

No.	Application	No.	Application
1	EQUATION	9	PRIMECASH IB
2	CIS	10	FBTI
3	WEB TELLER	11	PSAK REGLA
4	BI RTGS	12	MPN G3
5	BI ETP	13	SWIFT
6	BI SSSS	14	FBMM
7	SKN	15	SVS
8	GUAVA		

3. Terdapat aplikasi yang dapat dikategorikan kritikal namun tidak harus ditambahkan ke DRC

3. There are applications that can be categorized as critical but do not have to be added to the DRC

No	Application	Reason
1	CRS	Based on Credit Policy, page 36, point 5, the Rating should be updated/created every 3 months/quarterly using CRS application, therefore, the CRS is considered not mandatory to be located at DR site
2	SVS	Based on the interview with Operational Division, SVS is essential to daily operational transaction. Even with DRC; Business unit can only having 30 minutes downtime threshold.

4. Penilaian dilakukan berdasarkan pertimbangan :

4. The assessment is based on considerations :

- Bisnis unit dan aplikasi berkaitan langsung dengan transaksi Bank dan Nasabah.
- Memiliki dampak risiko yang besar terhadap Bank jika mengalami kendala operasional karena gangguan pada aplikasi.
- Aplikasi dan tujuan penggunaan aplikasi tersebut untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau pelaporan sehari-hari.
- Terdapat alternatif/prosedur yang dapat dilakukan untuk kegiatan sehari-hari jika terjadi gangguan terhadap aplikasi.
- Terkait dengan pelaporan ke regulator (OJK, BI dan Pajak)

- Business units and applications are directly related to Bank and Customer transactions.
- Has a large risk impact on the Bank if it experiences operational problems due to application disturbances.
- Application and the purpose of using the application to support daily operational and / or reporting activities.
- There are alternatives / procedures that can be carried out for daily activities if there is interference with the application
- Related to reporting to regulators (OJK, BI and Tax)

5. Berikut adalah daftar aplikasi yang sudah terpasang di DRC

5. List of applications that have been installed in the DRC

No	Application	No	Application
1	FBEQ (Equation)	9	MPN Gen 3
2	FBTI (Trade Innovation)	10	PSAK REGLA

3	FBMM	11	One Reporting
4	BI-RTGS	12	APUPPT
5	BI-SSSS	13	Web Teller
6	BI-ETP	14	CIS
7	BI-SKN		
8	SWIFT		

VI. Jalur Komunikasi Pemulihan

Jalur komunikasi pemulihan pada saat terjadi bencana telah diatur dalam Kebijakan *Bisnis Continuity Plan* (BCP) Operasional Sistem Edisi Ke-9 tahun 2022 yang mencakup sebagai berikut :

1. Prosedur BCP
2. Alur Komunikasi
3. Komponen BCP
4. Struktur Petugas Pengamanan Insiden Teknologi informasi dan Sub Tim Pemulihan Bisnis TI

VI. Recovery Communication Line

The communication line for recovery in the event of a disaster has been regulated in the Business Continuity Plan (BCP) Operational System Policy 9th Edition in 2022 which includes the following:

1. BCP Procedure
2. Communication Tree
3. BCP Component
4. Information Technology Incident Security Officer Structure and IT Business Recovery Sub-Team

VII. Catatan dan Rekomendasi

1. Peningkatan infrastruktur teknologi informasi: sinkronisasi transfer data dari Equation DC & DRC untuk data backup secara *real-time* dan dapat selalu menjamin keberlangsungan usaha ketika terjadi suatu peristiwa risiko yang diakibatkan karena bencana dan berdampak besar dan mengancam keberlangsungan usaha.
Peningkatan infrastruktur ini dilakukan agar RPO dapat menyeimbangkan MTO atau lebih baik lagi sehingga menurunkan resiko Bank.
Penggunaan RPO sesuai dengan rekomendasi yang diberikan OJK dalam temuannya sebagai salah satu *Key indicator* yang digunakan untuk system aplikasi yang kritikal untuk Bank.
2. Berikut informasi bisnis unit kritikal yang harus masuk dalam pelaksanaan ujicoba DRP / DRC.

VII. Notes and Recommendations

1. Improved information technology infrastructure to synchronized data transfer from Equation DC & DRC for real-time data backup and always guarantee business continuity when a risk event occurs due to a disaster and has a major impact and threatens business continuity.

This Infrastructure Improvement to make RPO can balanced MTO or even better to reduce Bank's risk.

The use of RPO in accordance with the recommendations given by OJK in their findings as one of the key indicators used for Bank's critical application system.

2. Following information on critical work units that must be included in the implementation of the DRP / DRC trial testing

No	Business Unit
1	Remittance
2	Deposit 1
3	Deposit 2
4	Credit
5	Export-Import
6	Accounting
7	Settlement & Correspondent
8	Treasury
9	Credit Information & Reporting

3. Berikut informasi Aplikasi kritikal yang harus masuk dalam pelaksanaan ujicoba DRP / DRC.

3. Following information on critical Application that must be included in the implementation of the DRP / DRC trial testing.

No	Application
1	Equation
2	FBTI
3	FBMM
4	Web Teller
5	SWIFT
6	SVS
7	PSAK
8	CIS
9	GUAVA
10	Internet Banking

4. Meningkatkan infrastruktur pada BRC (Business Recovery Center) pada kantor cabang pembantu Deltamas dan Kantor Cabang Pembantu MM2100 seperti komputer, kabel LAN dan menyesuaikan dengan kebutuhan dan skala bisnis Bank yang sudah ditentukan. Untuk detail yang lebih lanjut akan jelaskan pada tabel terlampir.
5. Merubah posisi penempatan APAR (Alat Pemadam Api Ringan) pada cabang Cikarang dan Deltamas dari posisi awalnya yang berada di dapur dan ruang makan ke posisi depan pintu masuk dan lorong yang mudah dilihat dan di akses.

4. Improving the BRC (Business Recovery Center) infrastructure at the Deltamas sub-branch and MM2100 sub-branch offices, such as computers and LAN cables, and adapting them to the needs and predetermined Bank business scale. More details will be explained in the table attached.
5. Change the position of the APAR (Alat Pemadam Api Ringan) placement at the Cikarang and Deltamas branch from its initial position in the kitchen and dining room to a position in front of the entrance and hallway that is easy to see and access.